

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

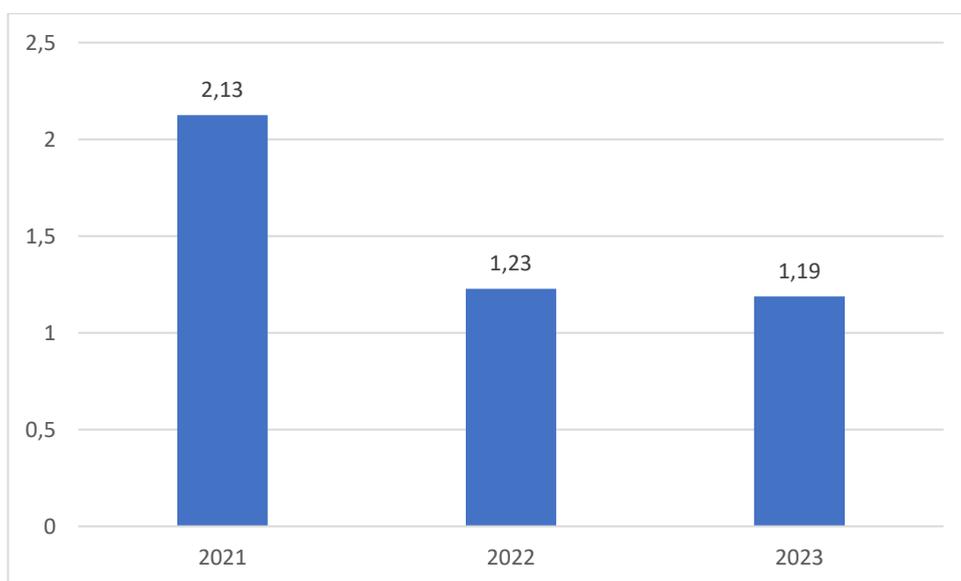
Sektor perbankan adalah perusahaan jasa yang dipercaya oleh masyarakat untuk mengumpulkan dana melalui simpanan, yang kemudian akan dikembalikan kepada masyarakat melalui kredit atau layanan lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sesuai dengan persyaratan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 (Yustika & Sulistyowati, 2023). Bank terbagi menjadi dua kategori yaitu konvensional dan syariah berdasarkan penentuan harganya. Bank konvensional merupakan bank yang beroperasi secara konvensional dan menerapkan bunga, sedangkan bank syariah merupakan bank yang menggunakan sistem bagi hasil dan bebas dari riba (Hasnati et al., 2019).

Perbankan dikategorikan sebagai salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam perekonomian di suatu negara, sehingga perkembangan industri perbankan dapat dijadikan tolak ukur kemajuan di negara tersebut (Apriantini et al., 2022). Bank adalah lembaga keuangan yang utamanya mengumpulkan uang dari orang-orang dalam bentuk simpanan (tabungan, giro, dan deposito) dan kemudian memberikan uang kredit kepada orang-orang yang membutuhkannya. Bank juga menyalurkan dana kepada masyarakat. Kegiatan penyaluran dana sangat penting bagi bank karena tujuan mereka untuk menghasilkan bunga dari dana yang diberikan kepada nasabah. Karena pendapatan yang diperoleh dari penyaluran dana kepada nasabah merupakan sumber pendapatan terbesar bank, jadi kegiatan penyaluran dana menjadi sangat penting (Hasnati et al., 2019).

Perbankan memiliki kegiatan utama seperti menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*) (Hery, 2019). Bank dianggap sebagai tempat yang aman untuk melakukan investasi dan orang-orang yang memiliki banyak uang sangat membutuhkannya untuk menyimpan dananya dengan aman. Selain itu, nasabah yang menyimpan uangnya di bank juga akan mendapatkan keuntungan dari bunga yang diberikan oleh bank sebagai imbalan untuk menyimpan dananya di sana (Hasnati et al., 2019).

*Tobin's Q* merupakan alat ukur rasio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. *Tobin's Q* dapat mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola dan menggunakan sumber daya yang ada, khususnya aset yang dimilikinya, dengan cara yang efisien dan efektif (Dzahabiyya et al., 2020). Berikut merupakan grafik nilai *Tobin's Q* perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

Gambar 1.1 Grafik Nilai *Tobin's Q* Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023



Sumber: idx.co.id

Dapat dilihat pada gambar 1.1 grafik nilai *Tobin's Q* sektor perbankan konvensional tahun 2021-2023 menunjukkan penurunan, nilai rata-rata turun dari 2,13 pada 2021 menjadi 1,23 pada 2022, dan turun kembali menjadi 1,19 pada 2023. Penurunan *Tobin's Q* akan berakibat terhadap pemegang saham karena nilai saham yang menurun akan menyebabkan kerugian terhadap pemegang saham. *Tobin's Q* menurun menandakan menurunnya nilai perusahaan yang nantinya akan berakibat terhadap minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Berdirinya setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang jelas. Terdapat beberapa tujuan berdirinya suatu perusahaan yaitu mencapai keuntungan yang maksimal, memakmurkan pemegang saham, dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham. Dengan peningkatan harga saham, nilai

perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang paling besar bagi pemegang sahamnya (Krisnando & Sakti, 2019). Tujuan perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan karena merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh investor untuk menanam modalnya.

Perusahaan harus selalu memperhatikan nilai perusahaan karena nilai tersebut dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Setiap perusahaan setuju untuk meningkatkan nilai perusahaan saat ini. Harga saham menunjukkan nilai perusahaan, semakin tinggi harga saham, semakin besar nilai perusahaan. (Krisnando & Sakti, 2019). Nilai perusahaan yang tinggi juga akan meningkatkan nilai pemegang saham, yang ditunjukkan dengan pengembalian investasi yang tinggi kepada investor atau pemegang saham (Apriantini et al., 2022). *Tobin's Q* adalah metode pengukuran yang digunakan untuk menentukan nilai perusahaan (Krisnando & Sakti, 2019).

Nilai perusahaan adalah persepsi investor tentang tingkat keberhasilan perusahaan, yang biasanya dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan melihat nilai pasar pada harga saham (Yopeace et al., 2024). Nilai perusahaan juga dapat ditinjau melalui kesanggupan perusahaan untuk memperoleh keuntungan bagi para *shareholder*. Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan dapat dipengaruhi dari seberapa besar nilai perusahaannya. Jika keuntungan perusahaan sudah mencapai nilai yang diinginkan, perusahaan dianggap dapat meningkatkan kualitas pencapaiannya, yang tercermin dalam nilai perusahaan (Silalahi et al., 2024).

Perusahaan harus membuat sistem tata kelola perusahaan yang baik untuk dapat menjalankan tujuan perusahaan yaitu *Good Corporate Governance*. Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN, menjadi acuan bagi BUMN dalam menerapkan GCG. Peraturan ini menjabarkan prinsip-prinsip GCG yang harus dipatuhi, di antaranya transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah Tata kelola perusahaan yang baik merupakan sistem dan mekanisme yang mengatur pengelolaan perusahaan untuk menghasilkan nilai ekonomi yang

berkelanjutan bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam jangka panjang (Sutrisno & Indriastuti, 2019).

Penerapan dan pengelolaan *good corporate governance* menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Konsep ini juga menunjukkan komitmen perusahaan untuk memberikan informasi yang akurat, tepat waktu, dan transparan tentang semua informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan (Wardani & Rahayu, 2023). GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan karena tata kelola perusahaan yang lebih baik akan membuat perusahaan lebih efektif dan efisien, sehingga pengelolaan yang lebih baik akan meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan (A. N. Hidayat & Sukamdani, 2019).

Saat persaingan semakin meningkat, perusahaan diharapkan dapat mempertahankan keseimbangan dengan mematuhi *Good Corporate Governance* (GCG) (Krisnando & Sakti, 2019). *Good Corporate Governance* (GCG) yang lebih baik dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas bisnis. Akibatnya, pengelolaan perusahaan akan meningkatkan keuntungan dapat mempengaruhi keinginan investor untuk berinvestasi. Dalam penelitian ini nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris dan Komite Audit serta Ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas. Selain itu, jika investor mengetahui bahwa suatu perusahaan memiliki aset yang banyak tetapi juga memiliki risiko *leverage* yang tinggi, mereka mungkin berpikir dua kali sebelum menanamkan modal mereka di sana. Hal ini karena dikhawatirkan bahwa aset yang tinggi didapat dari hutang, yang akan menimbulkan risiko investasi jika perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya. Dengan adanya aspek profitabilitas dapat menarik investasi untuk menanamkan modalnya di perusahaan karena meningkatnya laba berarti kinerja suatu perusahaan berjalan dengan baik. Hal tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan suatu perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan dikelola oleh lembaga keuangan bukan bank atau lembaga lain. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka akan semakin kuat derajat pengendalian

perusahaan oleh pihak eksternal dan mengurangi biaya keagenan serta meningkatkan nilai perusahaan (Magdalena & Hemlina, 2023). Kepemilikan institusional sangat penting untuk mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Investor institusi terlibat dalam keputusan strategis, sehingga mereka tidak mudah percaya pada manipulasi laba. Akibatnya, keberadaan mereka dinilai mampu menjadi mekanisme pengawasan yang efektif terhadap setiap keputusan yang diambil oleh manajer (Yusuf, 2020). Menurut Sutrisno (2019), Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Aprillya Wardani (2023) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dewan komisaris berperan penting dalam perusahaan terutama pada pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG). Nilai perusahaan meningkat berbanding lurus dengan jumlah dewan komisaris yang dimilikinya (Prasetyaningsih & Purwaningsih, 2023). Dengan peningkatan tanggung jawab dewan komisaris, manajemen dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan, yang berdampak pada nilai perusahaan (Sefira et al., 2023). Menurut Sefira (2023) Dewan Komisaris berdampak terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Krisnando (2019) dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Komite audit adalah komite yang bertanggung jawab atas pengawasan internal perusahaan. Ini menghubungkan dewan direksi dan pemegang saham melalui pengendalian yang dilakukan oleh manajer dan auditor internal maupun eksternal. Komite audit diharapkan dapat membangun kembali kepercayaan publik dalam pelaporan keuangan serta meningkatkan kualitas audit. Prinsipnya adalah mengoptimalkan fungsi pengawasan untuk menghindari asimetri informasi, atau ketidaksesuaian informasi, yang dapat merugikan perusahaan dan mengurangi nilai perusahaan (Magdalena & Hemlina, 2023). Menurut Sefira (2023) Komite Audit berdampak terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Magdalena dan Hemlina (2023) komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga memengaruhi nilai perusahaan karena perusahaan yang lebih besar dapat lebih mudah mendapatkan dana karena mereka dapat menggait

investor untuk menanamkan modal dan menjalankan berbagai kontrak, yang berdampak pada daya saing dan operasi perusahaan (Silalahi et al., 2024). Perusahaan yang lebih besar memiliki beberapa keuntungan, seperti menunjukkan total aset perusahaan yang lebih besar, lebih mudah mendapatkan pendanaan dari eksternal maupun internal, dan memiliki sensitivitas dan transfer kekayaan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil (Rejeki & Haryono, 2021). Untuk menarik investor dan mempengaruhi nilainya, ukuran perusahaan adalah penilaian seberapa besar atau kecilnya perusahaan, yang ditentukan oleh total aktiva yang dimilikinya. Calon investor mempertimbangkan hal ini saat menanamkan dananya ke perusahaan (Apriantini et al., 2022). Menurut Sefira (2023) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Ester Lina Silalahi (2024) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. Jika nilai *leverage* perusahaan lebih besar, biaya bunga hutang yang harus dibayar oleh perusahaan juga lebih tinggi. Akibatnya, nilai perusahaan menjadi lebih rendah (Rejeki & Haryono, 2021). *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak hutang perusahaan membiayai asetnya. *Leverage* yang berlebihan akan menempatkan perusahaan pada risiko karena termasuk dalam kategori *leverage ekstrim*. Oleh karena itu, perusahaan harus mengimbangi jumlah hutang yang layak diambil dan dari mana asalnya. Investor memiliki kemampuan untuk melacak tingkat hutang perusahaan. Investor dapat mempertimbangkan hutang sebuah perusahaan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi (Wardani & Rahayu, 2023). Menurut Sefira (2019) *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Ni Made Apriantini (2022) *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu (Apriantini et al., 2022). Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri dikenal

sebagai profitabilitas (Wardani & Rahayu, 2023). Profitabilitas diproksikan dengan *return on asset (ROA)*. *Return on asset (ROA)* menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan (Apriantini et al., 2022). Menurut Ni Made Apriantini (2022) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Wardani dan Rahayu (2023) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Yustika & Sulistyowati (2023). Ada beberapa perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini. Pertama, penelitian Yustika & Sulistyowati (2023) menggunakan tiga variabel sedangkan penelitian ini menggunakan empat variabel dengan menambahkan variabel *leverage*. Kedua, penelitian Yustika & Sulistyowati (2023) mengambil data dari tahun 2019-2021 sedangkan penelitian ini mengambil penelitian dari tahun 2021 -2023. Alasan penelitian ini menambahkan variabel *leverage* yaitu pada penelitian Yustika & Sulistyowati (2023) menyarankan untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel atau faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa efek Indonesia?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa efek Indonesia?

3. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa efek Indonesia?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa efek Indonesia?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa efek Indonesia?
6. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa efek Indonesia?
7. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa efek Indonesia
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

7. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan perbandingan untuk penelitian lain yang relevan dengan penerapan *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *leverage* Dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai cerminan bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor apa saja seperti *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *leverage* Dan Profitabilitas yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan sebagai pedoman untuk memperbaiki pos-pos *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *leverage* Dan Profitabilitas yang nantinya dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan.

- b. Bagi Investor

Memberikan informasi lebih lanjut mengenai pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *leverage* Dan Profitabilitas, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan dalam menentukan pertimbangan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

- c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai *pengaruh Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *leverage* Dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.